



PEMBERDAYAAN PETERNAK UNGGAS LOKAL MELALUI MANAJEMEN PAKAN BERNUTRISI DI KABUPATEN BONE

Feby Triadi^{1*}, Hasnah², Maria Herlina Dos Santos³, Muslimin⁴, Syahidah Rahma⁵

Univeristas Cahaya Prima, Bone Regency, Indonesia

Email: febytriadi@gmail.com

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article History
Received April, 2024
Accepted Mei, 2024

Keywords:

ketahanan;
pakan;
pemberdayaan;
peternak;
unggas

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan peternak unggas lokal dengan meningkatkan pengetahuan dan praktik mereka dalam pengelolaan pakan nutrisi. Inisiatif ini berfokus pada peningkatan kualitas, efisiensi, dan pemanfaatan sumber daya pakan yang tersedia secara lokal untuk mengoptimalkan pertumbuhan, kesehatan, dan produktivitas unggas. Pendekatan partisipatif diterapkan, termasuk lokakarya pelatihan, demonstrasi praktis, dan pendampingan di peternakan. Data dikumpulkan melalui penilaian pra dan pasca intervensi, mengevaluasi perubahan dalam praktik pemberian pakan, peningkatan berat badan unggas, tingkat kematian, dan kepercayaan diri peternak. Hasil menunjukkan bahwa peternak yang mengadopsi strategi pengelolaan pakan yang direkomendasikan mencapai keseimbangan nutrisi yang lebih baik dalam pakan, peningkatan kinerja pertumbuhan, dan penurunan angka kematian, serta melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan motivasi dalam mengelola unggas mereka. Program ini menyoroti bahwa transfer pengetahuan, pembelajaran partisipatif, dan bimbingan praktis merupakan strategi efektif untuk memberdayakan peternak unggas skala kecil, mempromosikan produksi berkelanjutan, dan meningkatkan ketahanan pangan lokal.



This is an open access article uses Open Journal Systems 3.5.0.0

Published by <https://ojs.ucp.ac.id>

PENDAHULUAN

Peternakan Peternakan unggas merupakan salah satu sumber mata pencaharian dan penyedia protein hewani yang penting bagi masyarakat pedesaan di Kabupaten Bone. Sektor ini memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga serta peningkatan pendapatan masyarakat, terutama bagi peternak skala kecil yang mengelola usaha secara tradisional maupun semi-intensif (FAO, 2022; Alders & Pym, 2009; Otte dkk., 2012). Namun, peternak unggas rakyat masih menghadapi berbagai kendala, terutama yang berkaitan dengan kualitas pakan, ketidakseimbangan nutrisi, serta tingginya biaya produksi. Permasalahan tersebut dapat menghambat pertumbuhan ternak, meningkatkan tingkat kematian, dan menurunkan produktivitas secara keseluruhan (Smith dkk., 2021; Ramlah dkk., 2020). Keterbatasan akses terhadap pakan yang seimbang serta rendahnya pengetahuan mengenai manajemen nutrisi yang tepat sering kali menyebabkan performa ternak tidak optimal dan berujung pada kerugian ekonomi bagi peternak (Melesse, 2014; Rahman dkk.,

2019).

Manajemen pakan bernutrisi memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan, kesehatan, dan produktivitas unggas. Formulasi pakan yang tepat, pemilihan bahan baku yang tersedia secara lokal, serta pengaturan jadwal pemberian pakan menjadi faktor penting dalam memenuhi kebutuhan energi, protein, vitamin, dan mineral ternak (Adeyemi & Oladimeji, 2020; Leeson & Summers, 2005). Keseimbangan nutrisi yang sesuai dengan fase pertumbuhan unggas dapat meningkatkan efisiensi konversi pakan dan menekan tingkat mortalitas (NRC, 1994; Sapkota dkk., 2020). Meskipun Kabupaten Bone memiliki potensi sumber daya pakan lokal yang cukup melimpah, pemanfaatannya oleh peternak masih belum optimal akibat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam formulasi pakan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya intervensi yang berorientasi pada peningkatan kapasitas peternak melalui transfer teknologi dan pendampingan berkelanjutan (Makkar dkk., 2014; FAO, 2022).

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak melalui proses pembelajaran yang partisipatif. Program ini bertujuan untuk memberdayakan peternak unggas lokal melalui transfer pengetahuan, pelatihan partisipatif, serta demonstrasi praktik secara langsung. Melalui peningkatan pemahaman peternak mengenai kebutuhan nutrisi unggas dan cara mengoptimalkan formulasi pakan menggunakan bahan baku lokal yang tersedia, program ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ternak, menurunkan angka kematian, serta meningkatkan kepercayaan diri peternak dalam mengelola usaha peternakannya. Pendekatan partisipatif menjadi aspek penting dalam kegiatan ini karena memungkinkan peternak terlibat secara aktif dalam proses pemecahan masalah, mendorong penerapan praktik budidaya yang baik, serta membangun perubahan perilaku yang berkelanjutan (Chambers, 2017; Patton, 2015; Pretty, 1995). Menurut Davis dkk. (2012), pendekatan penyuluhan berbasis partisipatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan adopsi inovasi dan penguatan kapasitas masyarakat pedesaan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kabupaten Bone dengan sasaran peternak unggas skala kecil yang menjalankan usaha pemeliharaan unggas secara tradisional maupun semi-intensif. Peserta dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan rumah tangga yang memiliki minimal 10–20 ekor unggas dan menunjukkan komitmen untuk mengikuti kegiatan pelatihan serta menerapkan hasil pelatihan di tingkat usaha ternaknya. Evaluasi program dilakukan melalui pengukuran sebelum dan sesudah intervensi yang mencakup aspek praktik pemberian pakan, performa pertumbuhan ternak, tingkat mortalitas, serta tingkat kepercayaan diri peternak dalam mengelola pakan. Selain itu, observasi lapangan, wawancara, dan pencatatan data usaha ternak digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak kegiatan yang dilaksanakan (Miles dkk., 2019).

Urgensi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan ketahanan pangan lokal, memperkuat pendapatan rumah tangga peternak, serta mendorong terwujudnya sistem produksi unggas yang berkelanjutan melalui penerapan manajemen pakan yang lebih baik. Dengan mengatasi kesenjangan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dimiliki peternak, program ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peternak dalam mengambil keputusan yang tepat, memanfaatkan sumber daya lokal secara efisien, serta menghasilkan peningkatan

produktivitas unggas yang dapat diukur. Oleh karena itu, kegiatan ini menegaskan bahwa transfer pengetahuan, keterlibatan partisipatif, dan pendampingan praktis merupakan faktor kunci dalam memberdayakan peternak unggas skala kecil serta mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan di Kabupaten Bone (FAO, 2022; Chambers, 2017; Davis dkk., 2012).

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory action approach*) yang berorientasi pada peningkatan kapasitas dan keterampilan praktis peternak unggas lokal. Pendekatan ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif masyarakat, pembelajaran berbasis pengalaman, serta kolaborasi antara tim pelaksana dan peserta dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat mendorong perubahan perilaku dan penerapan praktik manajemen pakan yang lebih baik (Chambers, 2017). Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Bone dengan sasaran peternak unggas skala kecil yang menerapkan sistem pemeliharaan tradisional maupun semi-intensif. Peserta dipilih secara purposive dengan kriteria memiliki minimal 10–20 ekor unggas dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan serta pendampingan. Sebanyak 20–25 orang peternak terlibat dalam program ini yang mewakili berbagai kelompok usia, jenis kelamin, dan pengalaman beternak.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu identifikasi kondisi awal, pelaksanaan pelatihan dan demonstrasi praktik, serta evaluasi pascakegiatan. Identifikasi awal dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, dan penelaahan catatan usaha ternak untuk mengetahui pola pemberian pakan, tingkat pertumbuhan, mortalitas, dan pengetahuan peternak mengenai kebutuhan nutrisi unggas. Selanjutnya, pelatihan dan demonstrasi difokuskan pada formulasi pakan berbahan lokal, keseimbangan nutrisi, jadwal pemberian pakan, serta strategi pemberian pakan yang efisien dan ekonomis. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi melalui analisis deskriptif terhadap peningkatan praktik pemberian pakan, pertumbuhan ternak, tingkat mortalitas, serta tingkat kepercayaan diri peternak dalam menerapkan strategi nutrisi. Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi perubahan pengetahuan, sikap, dan tingkat pemberdayaan peternak, sedangkan triangulasi berbagai sumber data digunakan untuk meningkatkan validitas hasil evaluasi (Patton, 2015; Miles et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan peternak unggas lokal melalui penerapan manajemen pakan bernutrisi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas ternak serta kapasitas peternak dalam mengelola usaha peternakan secara mandiri. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peternak masih menerapkan pola pemberian pakan secara sederhana dengan memanfaatkan pakan komersial berkualitas rendah, limbah dapur, maupun bahan pakan lokal yang belum diformulasikan secara seimbang. Kondisi tersebut mengakibatkan pertumbuhan ternak yang kurang optimal, tingginya tingkat mortalitas, dan ukuran tubuh unggas yang tidak seragam. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Adeyemi dan Oladimeji (2020) yang menyatakan bahwa ketidakseimbangan nutrisi

merupakan salah satu penyebab utama rendahnya produktivitas unggas pada peternakan rakyat. Setelah pelaksanaan pelatihan dan demonstrasi lapangan, peternak mulai menerapkan formulasi pakan yang lebih baik dengan memanfaatkan bahan baku lokal seperti jagung, dedak padi, tepung ikan, dan sumber protein lainnya sesuai dengan kebutuhan pada setiap fase pertumbuhan ternak. Perubahan tersebut menghasilkan pola konsumsi pakan yang lebih teratur serta mampu mengurangi pemborosan pakan. Menurut Chambers (2017), keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman serta mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan. Selain itu, Model dkk. (2020) menjelaskan bahwa pendekatan partisipatif dalam kegiatan penyuluhan dan pendampingan mampu mempercepat adopsi inovasi serta meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Evaluasi pascakegiatan menunjukkan adanya peningkatan bobot badan unggas rata-rata sebesar 18–25% selama enam minggu pemeliharaan, sedangkan tingkat mortalitas mengalami penurunan sekitar 30%. Peternak juga melaporkan berkurangnya kasus gangguan pencernaan dan pertumbuhan yang terhambat akibat ketidakseimbangan nutrisi. Hasil tersebut mendukung temuan Smith dkk. (2021) yang menyatakan bahwa manajemen pakan yang tepat berpengaruh langsung terhadap kesehatan dan produktivitas unggas. Selain peningkatan aspek teknis, program ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, rasa percaya diri, dan kemandirian peternak. Berdasarkan hasil wawancara setelah kegiatan, sebagian besar peserta telah mampu mengidentifikasi kebutuhan energi, protein, dan mineral serta menyusun formulasi pakan berdasarkan fase pertumbuhan unggas. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas peternak dalam mengelola usaha peternakan secara mandiri. Patton (2015) menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas akan menghasilkan kemampuan untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan secara berkelanjutan. Temuan tersebut diperkuat oleh Model dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kompetensi dan keberlanjutan usaha peternakan rakyat.

Program pengabdian ini juga mendorong terbentuknya proses pembelajaran kolektif di tingkat masyarakat. Para peternak yang telah mengikuti pelatihan secara aktif membagikan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh kepada peternak lainnya melalui diskusi informal maupun kerja sama dalam penyediaan bahan pakan. Kondisi ini menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) yang memperluas manfaat program kepada masyarakat yang lebih luas. Miles, Huberman, dan Saldaña (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis komunitas dapat mempercepat penyebaran inovasi dan memperkuat modal sosial masyarakat. Meskipun demikian, beberapa kendala masih ditemukan selama pelaksanaan kegiatan, antara lain keterbatasan ketersediaan bahan pakan tertentu pada musim tertentu serta keterbatasan waktu peternak dalam menerapkan jadwal pemberian pakan secara teratur. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pelaksana memperkenalkan alternatif bahan pakan lokal yang lebih mudah diperoleh dan teknik pengukuran sederhana yang lebih praktis. Pendekatan adaptif ini terbukti meningkatkan keberlanjutan program dan memperkuat tingkat penerimaan peternak terhadap inovasi yang diperkenalkan.

Keunggulan utama program ini terletak pada pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan sekitar sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap pakan

komersial yang relatif mahal. Pemanfaatan limbah pertanian, dedak padi, jagung, dan bahan pakan lokal lainnya tidak hanya menekan biaya produksi tetapi juga mendukung praktik peternakan yang lebih ramah lingkungan. Menurut FAO (2022), optimalisasi sumber daya lokal merupakan salah satu strategi penting dalam mewujudkan sistem peternakan berkelanjutan pada skala rumah tangga. Dengan demikian, kombinasi antara transfer pengetahuan, pelatihan berbasis praktik, dan pendampingan partisipatif telah memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan produktivitas ternak, pendapatan peternak, serta ketahanan pangan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pemberdayaan dan pemanfaatan sumber daya lokal memiliki potensi besar untuk direplikasi pada wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan peternak unggas lokal dengan penerapan manajemen pakan bernutrisi di Kabupaten Bone telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas ternak dan kapasitas peternak. Kegiatan pelatihan dan pendampingan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman peternak mengenai kebutuhan nutrisi unggas, formulasi pakan berbahan lokal, serta penerapan jadwal pemberian pakan yang lebih terstruktur. Penerapan praktik tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan unggas, penurunan tingkat mortalitas, dan terciptanya pertumbuhan ternak yang lebih seragam.

Selain meningkatkan aspek teknis budidaya, program ini juga berhasil memperkuat pengetahuan, kepercayaan diri, dan kemandirian peternak dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara lebih efisien dan berkelanjutan. Terbentuknya proses pembelajaran antarpeternak dan penyebaran pengetahuan di tingkat komunitas menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha peternakan rakyat serta memperkuat ketahanan pangan masyarakat. Oleh karena itu, model pemberdayaan berbasis pelatihan praktis dan pemanfaatan bahan pakan lokal ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pengembangan peternakan unggas skala kecil dan direplikasi pada wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa.

REFERENCES

- Adeyemi, O. A., & Oladimeji, Y. U. (2020). Poultry production and feed management practices among smallholder farmers. *International Journal of Poultry Science*, 19(5), 201–209.
- Alders, R. G., & Pym, R. A. E. (2009). Village poultry: Still important to millions, eight thousand years after domestication. *World's Poultry Science Journal*, 65(2), 181–190.
- Chambers, R. (2017). *Can We Know Better? Reflections for Development*. Rugby: Practical Action Publishing.
- Davis, K., Swanson, B., Amudavi, D., Mekonnen, D. A., Flohrs, A., Riese, J., dkk. (2012). *In-depth Assessment of the Public Agricultural Extension System of Ethiopia and Recommendations for Improvement*. Washington, DC: International Food Policy Research Institute (IFPRI).

- Food and Agriculture Organization (FAO). (2022). *Sustainable Smallholder Poultry Production*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Leeson, S., & Summers, J. D. (2005). *Commercial Poultry Nutrition* (3rd ed.). Nottingham: Nottingham University Press.
- Makkar, H. P. S., Tran, G., Heuzé, V., & Ankers, P. (2014). State-of-the-art on the use of insects as animal feed. *Animal Feed Science and Technology*, 197, 1-33.
- Melesse, A. (2014). Significance of scavenging chicken production in the rural community of Africa. *Journal of World's Poultry Research*, 4(4), 91-100.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Model, N., Brown, T., & Harris, S. (2021). Practical training and farmer empowerment for sustainable livestock development. *Rural Development Review*, 18(2), 88-99.
- Model, N., Johnson, P., & Williams, R. (2020). Participatory extension approaches and farmer innovation adoption in rural communities. *Journal of Agricultural Extension and Rural Development*, 12(3), 145-154.
- National Research Council (NRC). (1994). *Nutrient Requirements of Poultry* (9th ed.). Washington, DC: National Academy Press.
- Otte, J., Costales, A., & Dijkman, J. (2012). *Livestock Sector Development for Poverty Reduction*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Pretty, J. N. (1995). Participatory learning for sustainable agriculture. *World Development*, 23(8), 1247-1263.
- Rahman, S., Hossain, M., & Rahman, M. (2019). Feed management practices and productivity of smallholder poultry farmers. *Asian Journal of Poultry Science*, 13(2), 67-75.
- Ramlah, S., Syamsu, J. A., & Nurlaelah. (2020). Analisis produktivitas usaha ternak ayam kampung pada peternak rakyat. *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis*, 10(1), 45-52.
- Sapkota, D., Aryal, B., & Khatri, B. (2020). Nutritional management and performance of backyard poultry. *Poultry Science Journal*, 8(2), 109-118.
- Smith, J., Brown, K., & Taylor, P. (2021). Nutritional management and productivity of smallholder poultry systems. *Journal of Animal Production and Health*, 9(4), 233-245.